

**PERBANDINGAN METODE DEDISCERTA DENGAN METODE SURVEY,
QUESTION, READ, RECITE, AND REVIEW (SQ3R) DALAM KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN TEKS CERITA RAKYAT DAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS V GUGUS 3 KECAMATAN BONTONOMPO
KABUPATEN GOWA**

Nur Alam¹, Sitti Aida Azis², Aliem Bahri³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

¹nuralam.bebang02@gmail.com, ²sittiaidaazis@unismuh.ac.id,

³aliem.bahri@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This research discusses the comparison of the Dediscerta Learning Method with the Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Learning Method in Reading Ability, Comprehension of Folklore Texts and Learning Outcomes of Class V Cluster 3 Students, Bontonompo District, Gowa Regency. This research aims to determine whether there are differences in students' reading comprehension abilities of folklore texts using the Dediscerta learning method and the SQ3R learning method. The type of research used is quasi experimental design type nonequivalent control group design. The research population was all students of class V, Cluster 3, Bontonompo District, Gowa Regency, which consists of seven schools with a total number of students of 285. The research sample chosen was class V students of SDI Ta'buakkang, totaling 44 people. There are 42 class V students at SDI Bilonga. There were 45 class V students at SDN Bategulung using cluster random sampling techniques. The data collection technique in the research was carried out through a test technique to determine students' ability to read and understand folklore texts in the form of multiple choice questions totaling 10 questions. The results of research based on descriptive analysis showed that the average value of the Dediscerta learning method at SDI Ta'buakkang was 85.23, at SDI Bilonga 81.75 at SDN Bategulung, 81.59, while for the application of the SQ3R learning method at SDI Ta'buakkang, the average value was 83.57 at SDI Bilonga 81.75 at SDN Bategulung 81.42. This means that the Dediscerta learning method is more improved than the SQ3R learning method. Meanwhile, the results of the inferential analysis show that the Dediscerta learning method has a more significant effect compared to the SQ3R learning method on the ability to read and understand folklore texts for class V group 3 students in Bontonompo District, Gowa Regency. This is based on the results of the independent sample t test obtained, namely the sig value. $0.001 < 0.005$.

Keywords: *dediscerta learning method, SQ3R, reading comprehension ability, learning outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang perbandingan Metode Pembelajaran *Dediscerta* dengan Metode Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* Dalam Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Cerita Rakyat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Gugus 3 Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks cerita rakyat siswa melalui metode pembelajaran *Dediscerta* dan metode pembelajaran *SQ3R*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasy eksperimental design type nonequivalent control group design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V Gugus 3 Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa yang terdiri dari tujuh sekolah dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 285. Sampel penelitian yang dipilih adalah siswa kelas V SDI Ta'buakkang yang berjumlah 44 orang. Siswa kelas V SDI Bilonga yang berjumlah 42 orang. Siswa kelas V SDN Bategulung yang berjumlah 45 orang dengan menggunakan teknik sampel *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui teknik tes untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks cerita rakyat siswa berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 10 item soal. Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif diperoleh nilai rata-rata metode pembelajaran *Dediscerta* di SDI Ta'buakkang 85,23 di SDI Bilonga 81,75 di SDN Bategulung 81,59 sedangkan pada penerapan metode pembelajaran *SQ3R* di SDI Ta'buakkang diperoleh nilai rata-rata 83,57 di SDI Bilonga 81,75 di SDN Bategulung 81,42. Artinya metode pembelajaran *Dediscerta* lebih meningkat dibandingkan metode pembelajaran *SQ3R*. Sedangkan hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Dediscerta* berpengaruh lebih signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran *SQ3R* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks cerita rakyat siswa kelas V gugus 3 Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Hal ini berdasarkan hasil uji *independent sample t test* yang diperoleh yaitu nilai $\text{sig. } 0,001 < 0,005$.

Kata Kunci: metode pembelajaran *dediscerta*, *SQ3R*, kemampuan membaca pemahaman, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu hal penting yang menetapkan perbaikan dalam kualitas kehidupan bermasyarakat pada beraneka aspek kehidupan. Melalui pendidikan, keterampilan, dan keahlian bisa jadi meningkat menghadapi kehidupan.

Sebagai lembaga pendidikan, yakni sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan kualitas generasi berikutnya, salah satu yang dikembangkan di sekolah itu adalah keterampilan berbahasa yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuannya agar siswa

memiliki kemampuan yang baik dan tepat dalam bahasa Indonesia, baik itu lisan atau secara tertulis. Ada empat keterampilan dalam berbahasa, yakni mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut sebagai modal interaksi siswa dalam kehidupan sehari-hari, (Almadiliana et al., 2021).

Salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai seorang anak adalah kemampuan membaca. Membaca merupakan suatu proses untuk memperoleh informasi dari suatu bentuk tulisan. Kemampuan membaca sangat penting bagi siswa dalam memahami materi dan teks bacaan. Kemampuan membaca yang dimiliki setiap individu bertujuan memahami teks dan berkedudukan sebagai dasar keberhasilan serta kemajuan materi khususnya di sekolah dasar. Benar atau tidak benarnya siswa dalam membaca sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, baik lingkungan di rumah (orang tua dan orang disekitarnya) maupun lingkungan sekolah pendidik, (Bahri et al., 2023; Apfani, 2018 ; Ariawan, 2018). Pentingnya kemampuan membaca pemahaman tidak terlepas dari kenyataan di lapangan bahwa

rendahnya kemampuan membaca di Indonesia cukup mengkhawatirkan. Hal tersebut dapat dilihat dari data terbaru UNESCO yang menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca masyarakat sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca. Riset berbeda bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Padahal, dari segi infrastruktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa.

Berdasarkan fakta yang ditemukan peneliti di lapangan yang dibuktikan dengan hasil observasi awal dan wawancara guru di Gugus 3 Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Terdapat kesenjangan yang ditemukan mengenai kemampuan pemahaman membaca siswa, yaitu kurangnya pemahaman siswa dalam

memahami pembelajaran yang dilaksanakan dan kurangnya minat siswa dalam membaca. Sementara itu, diketahui tidak ada satupun siswa kelas V yang mengetahui cerita rakyat yang berasal dari daerahnya. Hal ini dibuktikan pada tes kemampuan membaca pemahaman siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 41,16%, diketahui nilai siswa masih berada dibawah nilai KKM yaitu 75. Permasalahan tersebut disebabkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru hanya berupa ceramah dan pemberian tugas sehingga siswa cenderung merasa jenuh mengikuti proses pembelajaran.

Hal yang perlu diperhatikan oleh guru ialah penerapan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kemampuan membaca pemahaman siswa. Apabila metode pembelajaran diterapkan dengan baik maka tujuan pembelajaran yang ingin dicapai akan tercapai. Metode pembelajaran juga dimaksudkan untuk mengupayakan pembelajaran yang tadinya berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Ada banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran

dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti termotivasi menggunakan metode pembelajaran *Dediscerta* dan metode pembelajaran SQ3R (*Survey Question Read Recite Review*).

Metode pembelajaran *Dediscerta* melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran. Metode ini merupakan gabungan dari beberapa metode pembelajaran yaitu metode *demonstrasi*, *diskusi*, *ceramah* dan *tanya jawab*. Metode *demonstrasi* merupakan suatu metode pengajaran yang diterapkan dengan cara memperagakan suatu benda, peristiwa, baik langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan. Metode *diskusi* merupakan interaksi antara siswa dengan siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan topik atau permasalahan. Selain itu, metode *ceramah* merupakan metode yang paling umum digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan metode *tanya jawab* dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang telah dibuat baik oleh guru maupun siswa sendiri, (Yuhandina & Aeni, 2018; Ali et al., 2019)

Penelitian terdahulu terkait penggunaan metode pembelajaran *Dediscerta* adalah penelitian yang dilakukan oleh Aprillia Mega tahun 2020 dengan hasil bahwa, solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah kemampuan membaca dan memahami huruf Kana siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *Dediscerta*. Metode pembelajaran ini memberikan keyakinan kemampuan membaca pemahaman siswa dapat diatasi oleh semua pihak tergantung sikap dan tindakan yang dijadikan solusi. Sementara itu metode *Dediscerta* memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman membaca pemahaman siswa. Selain metode *Dediscerta* metode SQ3R juga sering digunakan peneliti dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Metode SQ3R merupakan metode yang bertujuan untuk membantu siswa memahami isi teks bacaan secara utuh melalui tahap Survey (mengidentifikasi keseluruhan isi teks), Questions (bertanya), Read (membaca), Recite (menceritakan kembali), Review (memeriksa kembali jawaban), (Suwela, IGM, 2018; Fitriani & Hutabarat, 2018).

Selanjutnya, diperhatikan penelitian yang dikerjakan oleh Yulia, dkk tahun 2019 terkait penerapan metode pembelajaran SQ3R mengenai pengaruh penerapan metode pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar mahasiswa program studi pendidikan sejarah dengan hasil penelitian bahwa penerapan metode pembelajaran SQ3R mempunyai pengaruh positif keberhasilan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, metode SQ3R memberikan pengaruh yang baik terhadap keberhasilan pembelajaran sejarah siswa. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada variabel dependen. Dalam penelitian ini kemampuan membaca, memahami teks cerita fiksi dan hasil belajar lebih fokus pada teks cerita rakyat yang berasal dari daerah siswa sendiri. Sedangkan penelitian sebelumnya menguji hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pendidikan Sejarah.

Berdasarkan uraian di atas, untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa peneliti tertarik membandingkan dua metode yaitu metode pembelajaran *Dediscerta* dengan metode pembelajaran SQ3R,

maka dilakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan Metode *Dediscerta* Dengan Metode *Survey Questions Read Recite Review* (SQ3R) Dalam Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Cerita Rakyat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Gugus 3 Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan antara metode *Dediscerta* dengan metode SQ3R Dalam kemampuan membaca pemahaman teks cerita rakyat dan hasil belajar siswa? Sehingga yang menjadi tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui perbedaan perbedaan antara metode *Dediscerta* dengan metode SQ3R dalam kemampuan membaca pemahaman teks cerita rakyat dan hasil belajar siswa kelas V Gugus 3 Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini digunakan penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2015,

h.107). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *quasy eksperimental design*.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan kelompok. Pengambilan sampel cluster secara acak dilakukan dengan cara pengundian untuk menentukan sekolah yang akan dipilih untuk melakukan penelitian. Sekolah yang dipilih untuk cluster ini adalah siswa kelas V SDI Ta'buakkang, SDI Bilonga, dan SDN Bategulung. Kemudian, sekolah SDI Ta'buakkang kelas eksperimen pertama adalah rombel A yang berjumlah 22 siswa dan kelas eksperimen kedua adalah rombel B yang berjumlah 22 siswa. Sekolah SDI Bilonga kelas eksperimen pertama adalah rombel A yang berjumlah 21 siswa dan kelas eksperimen kedua adalah rombel B yang berjumlah 21 siswa. Sekolah SDN Bategulung kelas eksperimen pertama adalah rombel A yang berjumlah 23 siswa dan kelas eksperimen kedua adalah rombel B yang berjumlah 22 siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V di SDI Ta'buakkang, SDI Bilonga, dan SDN Bategulung Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, maka berikut ini diuraikan hasil penelitian yang telah diperoleh terkait dengan perbandingan metode pembelajaran Dediscerta dan SQ3R.

Tabel 1 Statistik skor kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen 1 SDI Ta'buakkang melalui metode Dediscerta

Statistic	Nilai	
	Pretest	Posttest
Mean	59,05	85,24
Median	60,00	85,00
Mode	50	75
Std. Deviation	6.045	5.356
Variance	36.548	28.690
Range	20	20
Minimum	50	75
Maximum	70	95

Sumber : SPSS Versi 29

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas dinyatakan bahwa skor atau nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pretest kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen 1 yang terdiri dari 22 orang siswa, hasil yang diperoleh terkait kemampuan awal dan akhir membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen 1 mengalami perubahan.

Tabel 2 Statistik skor kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen 1 SDI Bilonga melalui metode Dediscerta

Statistic	Nilai	
	Pretest	Posttest
Mean	59,25	81,75

Median	57,50	80,00
Mode	50	80
Std. Deviation	8,751	5.200
Variance	76,579	27.039
Range	35	15
Minimum	35	75
Maximum	70	90

Sumber : SPSS Versi 29

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas dinyatakan bahwa skor atau nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pretest kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen 1 yang terdiri dari 21 orang siswa, hasil yang diperoleh terkait kemampuan awal dan akhir membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen 1 mengalami perubahan.

Tabel 3 Statistik skor kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen 1 SDN Bategulung melalui metode Dediscerta

Statistic	Nilai	
	Pretest	Posttest
Mean	53,18	81,59
Median	52,50	80,00
Mode	50	80
Std. Deviation	7.645	6.053
Variance	58.442	36.634
Range	25	20
Minimum	40	70
Maximum	65	90

Sumber : SPSS Versi 29

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas dinyatakan bahwa skor atau nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pretest kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen 1 yang terdiri dari 23 orang siswa, hasil diperoleh terkait kemampuan

awal dan akhir membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen 1 mengalami perubahan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian (Destiari Santie 2017) terkait dengan “Metode Pembelajaran *Dediscerta* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa”. Pada hasil penemuannya, peneliti mengemukakan bahwa metode pembelajaran *Dediscerta* dapat dijadikan sebagai solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi siswa terkait dengan kemampuan membaca pemahamannya.

Tabel 4 Statistik skor kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen 2 SDI Ta’buakkang melalui metode SQ3R

Statistic	Nilai	
	Pretest	Posttest
Mean	58,57	83,57
Median	60,00	85,00
Mode	50	80
Std. Deviation	7.096	5.278
Variance	50.357	27.857
Range	20	15
Minimum	50	75
Maximum	70	90

Sumber : SPSS Versi 29

Berdasarkan data pada table 4 di atas dinyatakan bahwa skor atau nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pretest kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen 2 yang terdiri dari 22 orang siswa, hasil yang diperoleh terkait

kemampuan awal dan akhir membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen 2 mengalami perubahan.

Tabel 5 Statistik skor kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen 2 SDI Bilonga melalui metode SQ3R

Statistic	Nilai	
	Pretest	Posttest
Mean	56,50	81,75
Median	57,50	80,00
Mode	50	75
Std. Deviation	8.751	5.200
Variance	76.579	27.039
Range	35	15
Minimum	35	75
Maximum	70	90

Sumber : SPSS Versi 29

Berdasarkan data pada table 5 di atas dinyatakan bahwa skor atau nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pretest kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen 2 yang terdiri dari 21 orang siswa, hasil yang diperoleh terkait kemampuan awal dan akhir membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen 2 mengalami perubahan.

Tabel 6 Statistik skor kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen 2 SDN Bategulung melalui metode SQ3R

Statistic	Nilai	
	Pretest	Posttest
Mean	48,81	81,43
Median	50,00	80,00
Mode	50	75
Std. Deviation	10.713	5.510
Variance	114.762	30.357
Range	35	20
Minimum	30	70

Maximum	65	90
---------	----	----

Sumber : SPSS Versi 29

Berdasarkan data pada table 6 di atas dinyatakan bahwa skor atau nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pretest kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen 2 yang terdiri dari 23 orang siswa, hasil diperoleh terkait kemampuan awal dan akhir membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen 2 mengalami perubahan.

a. Uji Normalitas

Test Of Normality Shapiro-Wilk dengan taraf signifikansi 0,05. H_0 ditolak apabila nilai Sig. < 0,05. Kemudian, apabila nilai Sig. > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest SDI Ta'buakkang Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest Ekperimen CIRC	0.043	0.043 > 0.05 = normal
Posttest Ekperimen CIRC	0.089	0.089 > 0.05 = normal
Pretest Ekperimen SQ3R	0.019	0.019 > 0.05 = normal
Posttest Ekperimen SQ3R	0.011	0.011 > 0.05 = normal

Berdasarkan tabel 7 Data tersebut menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman dengan

metode Dediscerta dan SQ3R berdistribusi normal. Hal ini terlihat jelas dari hasil pengujian normalitas pada keempat data diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data kelas berdistribusi normal.

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest SDI Bilonga Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest Ekperimen CIRC	0.537	0.537 > 0.05 = normal
Posttest Ekperimen CIRC	0.018	0.018 > 0.05 = normal
Pretest Ekperimen SQ3R	0.122	0.122 > 0.05 = normal
Posttest Ekperimen SQ3R	0.018	0.018 > 0.05 = normal

Berdasarkan tabel 8 Data tersebut menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman dengan metode Dediscerta dan SQ3R berdistribusi normal. Hal ini terlihat jelas dari hasil pengujian normalitas pada keempat data diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data kelas berdistribusi normal.

Tabel 9 Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest SDN Bategulung Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest Ekperimen	0.057	0.057 > 0.05 =

CIRC		normal
Posttest Ekperimen CIRC	0.061	0.061 > 0.05 = normal
Pretest Ekperimen SQ3R	0.286	0.286 > 0.05 = normal
Posttest Ekperimen SQ3R	0.105	0.105 > 0.05 = normal

Berdasarkan tabel 9 Data tersebut menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman dengan metode Dediscerta dan SQ3R berdistribusi normal. Hal ini terlihat jelas dari hasil pengujian normalitas pada keempat data diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data kelas berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

**Tabel 10 Hasil Uji Homogenitas
Pretest dan Posttest hasil
kemampuan membaca pemahaman
SDI Ta'buakkang**

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest dan Posttest hasil kemampuan membaca pemahaman	0,396	0,396 > 0,05 = homogen

Berdasarkan tabel 10 di atas, setelah dilakukan uji homogenitas, hasil kemampuan pemahaman membaca siswa mencapai nilai sig. 0,396 > 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut

homogen dan dapat dilanjutkan ke langkah selanjutnya.

**Tabel 11 Hasil Uji Homogenitas
Pretest dan Posttest hasil
kemampuan membaca pemahaman
SDI Bilonga**

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest dan Posttest hasil kemampuan membaca pemahaman	0,143	0,143 > 0,05 = homogen

Berdasarkan tabel 11 di atas, setelah dilakukan uji homogenitas, hasil kemampuan pemahaman membaca siswa mencapai nilai sig. 0,143 > 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen dan dapat dilanjutkan ke langkah selanjutnya.

**Tabel 12 Hasil Uji Homogenitas
Pretest dan Posttest hasil
kemampuan membaca pemahaman
SDN Bategulung**

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest dan Posttest hasil kemampuan membaca pemahaman	0,201	0,201 > 0,05 = homogen

Berdasarkan tabel 12 di atas, setelah dilakukan uji homogenitas, hasil kemampuan pemahaman membaca siswa mencapai nilai sig. 0,201 > 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen dan dapat dilanjutkan ke langkah selanjutnya

c. Uji Hipotesis

Uji paired sample t test perbandingan metode Dediscerta dengan metode SQ3R dalam kemampuan membaca pemahaman siswa.

Tabel 13 Paired Sample t-test SDI Ta'buakkang

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest dan Posttest Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Dediscerta	0.001	0.001 < 0.005 = ada perbedaan
Pretest dan Posttest Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman SQ3R	0.001	0.001 < 0.005 = ada perbedaan

Adapun kriteria hasil pengujiannya adalah sebagai berikut: jika nilai Sig kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika Sig lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan tabel IBM SPSS stats versi 29 diketahui nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode Dediscerta dengan metode SQ3R ditinjau dari kemampuan membaca pemahaman siswa.

Tabel 14 Paired Sample t-test SDI Bilonga

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest dan Posttest Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Dediscerta	0.001	0.001 < 0.005 = ada perbedaan
Pretest dan Posttest Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman SQ3R	0.001	0.001 < 0.005 = ada perbedaan

Adapun kriteria hasil pengujiannya adalah sebagai berikut: jika nilai Sig kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika Sig lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan tabel IBM SPSS stats versi 29 diketahui nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode Dediscerta dengan metode SQ3R ditinjau dari kemampuan membaca pemahaman siswa.

Tabel 15 Paired Sample t-test SDI Ta'buakkang

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest dan Posttest Hasil Kemampuan	0.001	0.001 < 0.005 = ada perbedaan

Membaca Pemahaman Dediscerta		
<i>Pretest dan Posttest</i>		
Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman SQ3R	0.001	0.001 < 0.005 = ada perbedaan

Adapun kriteria hasil pengujiannya adalah sebagai berikut: jika nilai Sig kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika Sig lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan tabel IBM SPSS stats versi 29 diketahui nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode Dediscerta dengan metode SQ3R ditinjau dari kemampuan membaca pemahaman siswa.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kemampuan membaca pemahaman teks cerita rakyat dan hasil belajar siswa mengalami perubahan yang meningkat melalui metode pembelajaran *Dediscerta*, dilihat dari nilai rata-rata yang meningkat dengan melakukan pretest dan posttest. Dengan demikian hasil

tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Destiari Santie (2017) yang meneliti terkait dengan “Metode Pembelajaran *Dediscerta* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa”. Hasil penemuannya, mengemukakan bahwa metode pembelajaran *Dediscerta* dapat dijadikan sebagai solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi siswa terkait kemampuan membaca pemahamannya. Diyakinkan juga dengan pendapat Yuhandina (2018) seluruh siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh Sebab itu, *Dediscerta* dapat dijadikan sebagai salah satu rekomendasi metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memaksimalkan kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar. Selanjutnya metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* dalam kemampuan membaca pemahaman teks cerita rakyat dan hasil belajar siswa mengalami perubahan, hal ini dibuktikan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman teks cerita rakyat dan hasil belajar siswa meningkat pada *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada hasil analisis deskriptif kelas eksperimen.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia, Wahjoedi, and Sapto (2019) "Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD". Dalam penelitiannya diperoleh rata-rata hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan melalui metode SQ3R menjadi optimal sebesar 76,31. Menurut Siboro (2020) metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* mampu menjadikan siswa menguasai isi teks bacaan dan lebih aktif dalam kegiatan membaca. Oleh sebab itu, metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* dapat dijadikan sebagai salah satu rekomendasi metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memaksimalkan kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode *Dediscerta* dengan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* dalam kemampuan membaca pemahaman teks cerita rakyat dan hasil belajar siswa kelas V gugus 3 Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini maka

diperoleh hasil analisis data uji hipotesis *independent sample t test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai posttest kelas eksperimen 1 (X_1) dan nilai posttest kelas eksperimen 2 (X_2). Diperoleh nilai Sig. (-2 tailed) sebesar 0,001. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis diperoleh bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu data hasil uji analisis deskriptif pada kelas eksperimen 1 yang menggunakan metode *Dediscerta* meningkat. Hal tersebut terjadi karena metode *Dediscerta* sesuai dengan kondisi belajar yang sangat dibutuhkan oleh siswa. Dapat dilihat pada antusiasme siswa pada saat melakukan demonstrasi mempergakan cerita yang diberikan. Dalam penerapan metode ini siswa tidak hanya membaca untuk memahami cerita yang diberikan melainkan siswa juga diberikan kesempatan melakukan demonstrasi setelah membaca cerita. Sehingga dari penerapan kedua metode pembelajaran tersebut yang telah dilaksanakan pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman teks cerita rakyat siswa dan hasil

belajar siswa kelas V SDI Ta'buakkang, SDI Bilonga dan SDN Bategulung Kabupaten Gowa yang diberikan perlakuan melalui metode pembelajaran *Dediscerta* dan yang diberikan perlakuan melalui metode pembelajaran *SQ3R*, yang ditunjukkan dengan data statistik yang diperoleh masing-masing kelompok berada pada tingkat yang berbeda.

D. Kesimpulan

Setelah pembelajaran melalui metode *Dediscerta* pada kelas eksperimen 1 dan metode *SQ3R* pada kelas eksperimen 2 dalam kemampuan membaca pemahaman siswa diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa melalui metode *Dediscerta* dan metode *SQ3R*. Hal tersebut sesuai dengan skor yang diperoleh dari *ujipaired sample t test* adalah sebesar 0,01 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap

Pengetahuan SADARI. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(2), 162.
<https://doi.org/10.33366/cr.v6i2.929>

Ali, F. A., Jehadus, E., & Fedi, S. (2019). Pengembangan Metode Diskusi Bermuatan Presentasi Sistem Rotasi pada Mata Kuliah Trigonometri. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(2), 293–305.
<https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i2.861>.

Aminah, S. A. & Emilda. (2020). Penggunaan *SQ3R* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. , *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 9(1), 55–63.

Aprilia, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode *DeDisCerTa* Siswa Kelas IV Sdit Asy-Syifa Qolbu (Doctoral dissertation, Universitas Djuanda Bogor).

Arifuddin, A. (2018). Pengaruh Metode Demonstrasi dengan Alat Peraga Jembatan Garis Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Bulat. October 2017.
<https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i2.1834>

Ariawan, V.A.N,dkk. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi

- Model CIRC Berbantuan Media Cetak. *Al-Aulad: Jurnal of Islamic Primary Education*, 01, 95-104.
- Artilia, F. S. M., Azis, S. A., & Akib, E. (2023). Pengaruh Model Dialogic Reading Berbantuan Media Gambar Terhadap Penguasaan Kosakata dan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Segugus 6 Center Kecamatan Polongbangkeng Kabupaten Takalar. *Cendekiawan*, 5(2), 99-106.
- Bando, U. D. M. A., & Elihami, E. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqh Di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Nonformal. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1(1), 81–90.
- Bahri, A., & Asnidar, A. (2023). Keefektifan Metode Belajar Deliberate Practice Terhadap Keterampilan Membaca Cerita Siswa Kelas V SD Negeri 78 Bakke Kab. Soppeng. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 1(3), 267-273.
- Bertiana, V. (2018). Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Prestasi Belajar Ips dengan Metode Tanya Jawab dan Presentasi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 05(1), 2013–2015.
- Dahlani, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV Semester 2 SDN Bunisari Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2018/2019). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 208–218.
- Dewi, R. S., Lubis, A. S., & ... (2021). Penggunaan Metode SQ3R Dalam Meningkatkan Keefektifan Membaca Dalam Bahasa Inggris. Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat.
- Dewi, S. M., Prawiyogi, A. G., Anwar, A. S., & Wahyuni, C. S. (2021). Efektivitas Strategi *Direct Reading Thinking Activities* terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 453–455. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.786>
- Dra. Nurhatta, M. (2021). Efektifitas Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pai Di Sma Negeri 6 Padangsidimpuan Sebagai Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis T.A 2020/2021. 3(2), 30–35.
- Duha, M. M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Progresif pada Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. 8(3), 130–133.
- Engliana, Nina Dwiastuty, Ira Miranti, N. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Cerita Rakyat Pada Pelajaran Bahasa Inggris Di Perguruan Tinggi. 103–118.
- Ependi, S. (2018). Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vi

- Sd Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 256. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i2.6269>.
- Faistah, N., Bahri, A., & Khalitsum, U. (2023). Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Memahami Bacaan. *COMPASS: Journal of Education and Counselling*, 1(1), 78-84.
- Gumay, O. P. U., & Bertiana, V. (2018). Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X MA Almuhammadin Tugumulyo. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 1(2), 96–102. <https://doi.org/10.31539/spej.v1i2.272>.
- Hamid, A. (2019). Berbagai Metode Mengajar bagi Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 9(2), 2.
- Hermawan, D & Shandi. (2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeyya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12 (1), 11-20.
- Hidayah, W., & Azizah, N. (2018). Pengembangan Wawasan Kebudayaan Melalui Teks Cerita Rakyat "Ta'Butaan" Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Seminar Nasional*, 263–276.
- Huda, N. (2020). Penerapan Metode Tanya Jawab Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Ipa 3 Ma Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk. *Jurnal El-Barqie: Jurnal MA Darussalam*, 1(1), 141–162.
- Indahningrum, R. putri. (2020). Adaptasi Metode Pembelajaran Melalui *E-Learning* Untuk Menghadapi Era New Normal. 2507(1), 1–9.
- Jhon, & dewi. (2021). Pengertian hasil belajar. *Retrieved from silabus.web.id*: <https://www.silabus.web.id/pengertian-hasil-belajar/>.
- Juri, J., Mardawani, M., & Samudeh, S. (2021). Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Melalui Metode Pembelajaran Diskusi Di Smp Negeri 3 Dedai Tahun Pelajaran 2019/2020. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 24–34. <https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1164>.
- Kamza, M., & Lestari, A. I. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(5), 4120–4126.
- Mardiani, Halidjah, S., & Kresnadi, H. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(9), 1–10.
- Mardatillah Sabillah, B., & Hakim, U. (2023). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Relevansi Penggunaan Metode Ceramah pada Pembelajaran di Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1758–1767.

- <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.5495>.
- Muliana, W. (2019). Pengaruh Metode Sq3r Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sd Inpres 12/79 Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860-869.
- Ndruru, S., & Indonesia, B. (2022). Peningkatan keterampilan menyimak kegiatan wawancara melalui penerapan metode demonstrasi siswa. 10(1), 493–497.
- Nengah Sudiarta. (2018). Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Dengan Metode Tanya Jawab Dan Presentasi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 05(1), 2013–2015.
- Ni Nyoman Suriati. (2018). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Menggunakan Metode Tanya Jawab Dan Presentasi Siswa Kelas Viii E Smp Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2017/2018. 05(1), 113–124.
- Prijanto, J. H., & Kock, F. De. (2021). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 238–251.
- Rahmawati (2020). *Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Kabupaten Luwu*. DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Nomor: 2 (volume: 4), September 2020 - 158.
- Rikmasari, R., & Lestari, M. (2018). Metode Pembelajaran PQ4R dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di Bekasi. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 2(2), 265–275. <https://doi.org/10.32934/jmie.v2i2.78>.
- Safira, Bahrin, & Fauzia, N. S. (2021). Analisis Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, VI(1), 11–20.
- Salim Nahdi, D., Yonanda, D. A., & Agustin, N. F. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 9. <https://doi.org/10.31949/jcp.v4i2.1050>.
- Sari, Dewi Paramita. dkk. (2018) *Super Mudah Pahami Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Surastina. 2018. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Elmatara.

- Sholihah, Rifqiyyatush Al-Mahiroh dan Suyadi. (2020). Kontribusi Teori Kognitif Robert M. Gagne dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama-Qalamuna*, 12 (2), 117-126.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.353>.
- Sitohang, J. (2017). Penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan hasil belajar ipa pada siswa sekolah dasar. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(4), 681–688.
- Syahputri, N., Yossudarso, J. K. L., No, K., Teknik, J., & Utama, U. P. (2018). Rancangbangun Media Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Kelas 1 Menggunakan Metode Demonstrasi. 2(1), 89–95.
- Usman, D. H., Mujahidin, E., & Fath, A. F. (2021). Penerapan metode ceramah online dalam pembelajaran di masa pandemi COVID-19. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 496.
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5181>.
- Yeni Sugiarti, I., & Aenul Hayati, A. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Dengan Metode Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Dimensi Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 55–61.
- Yogica, R., Muttaqin, A., & Fitri, R. (2020). Metodologi Pembelajaran Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran. IRDH Book. *Publisher*.
- Yulia, D. S. F., Wahjoedi, W., & Sapto, A. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(6), 808.
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i6.12537>